

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN GO PUBLIC YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012

Anggawidia Wibaselppa

Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Informatics and Business Institute Darmajaya Bandar Lampung
Email: anggawidia.ws@gmail.com

ABSTRACT

The scoring of the profitability performance level of banking companies, that can be seen and measured through financial report by analyzing the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Burden / Operational Income, Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) toward Return on Assets (ROA) banking profitability. The purpose of this research is to determine the scoring of the profitability performance level of banking companies. Sample taking technique used purposive sampling.

The samples are gotten are 8 go public banks which listed in Indonesia Stock Exchange which are private banks and BUMN banks. The analysis method in this research used double linear regression test and hypothesis test used t-statistic to test coefficient regression partially. The hypothesis test result partially (t test) shows CAR, LDR, NIM do not influence significantly toward Banking Profitability (ROA) while BOPO influences significantly toward Banking Profitability (ROA). Adjusted R² score in go public bank regression model obtained 0,375. It shows how big the influence of independent variables are CAR, BOPO, LDR and NIM toward dependent ROA variable while the rest 54,5% is influenced by other variables. If R² score tends to 1 therefore independent variables (CAR, BOPO, LDR and NIM) become more influence in explaining dependent variable (ROA)

Keywords : CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Operational Burden / Operational Income), LDR (Loan to Deposite Ratio), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return on Assets).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini telah berubah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahwa betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin. Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai oleh perusahaan, serta masalah yang mungkin

terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan baik perbankan swasta maupun bank BUMN. Sehingga dengan adanya analisis rasio keuangan, laporan keuangan suatu perusahaan perbankan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan perbankan lainnya ataupun sebelumnya, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan perbankan secara periodik.

Perbankan swasta maupun perbankan BUMN sama-sama memiliki tingkat penilaian yang sama terhadap kinerja perusahaan, karena sama-sama melakukan kegiatan dalam mengatur keuangan. Penilaian tingkat profitabilitas suatu perusahaan perbankan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan

dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan perbankan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan maka pimpinan perusahaan perbankan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral sumber daya manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Bank umum swasta memiliki perbedaan pada kepemilikannya, dimana bank BUMN berada dibawah naungan pemerintah dan bank swasta seluruh kepemilikan ada pada pemilik perseorangan atau para pemegang saham perusahaan perbankan. Kementerian BUMN mengklaim bahwa kinerja perbankan bank BUMN dikatakan lebih baik dibandingkan dengan bank swasta. Berdasarkan *Fitch Ratings* lembaga pemeringkat Internasional, menilai bahwa profitabilitas sektor perbankan Indonesia berpotensi menurun menyusul ketatnya kompetisi suku bunga kredit. Profitabilitas berpotensi turun karena margin bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*) trennya menurun, Kamis (15/3). Akan tetapi semakin rendahnya suku bunga seiring tingginya kompetisi, profitabilitas perbankan Indonesia tetap yang tertinggi diantara perbankan ASEAN. Selain itu dari segi kualitas aset perbankan masih cukup

baik dan bank juga semakin agresif dalam meningkatkan pendapatan operasional non bunga (*non interest income*), pasalnya volume transaksi perbankan semakin meningkat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Return On Asset (ROA)*

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena ROA lebih memfokuskan pada efektifitas kemampuan perusahaan perbankan untuk memperoleh pendapatan atau laba dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu jugadalam penentuan tingkat kesehatan suatu perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih mementingkan penilaian menggunakan ROA dari pada ROE karena Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Apabila semakin besar ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan bank tersebut karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. *Return on Asset (ROA)* dipilih sebagai variabel *dependent* dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, *Return on Assets (ROA)* ini digunakan untuk mengukur kemampuan ataupun kesehatan perbankan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Capital adequacy Ratio (CAR),*

Jika pihak bank dapat menjaga kerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memenuhi ketentuan *prudential banking* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan ikut naik. Kenaikan tersebut

merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Tingkat kepercayaan masyarakat adalah fundamental bagi tumbuh atau hancurnya perbankan. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. *Loan to Deposite Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. Rasio-rasio diatas memiliki hubungan terhadap rasio ROA, karena dari ke empat variabel diatas sudah mewakili sebagai faktor penilaian terhadap kinerja perbankan seperti aspek permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kualitas asset *Net Interest Margin* (NIM), aspek pendapatan BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas *Loan to Deposite Ratio* (LDR).

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki kecenderungan hubungan apabila CAR menurun, maka hal ini menunjukkan bahwa bank kurang baik dalam kegiatan permodalannya atau menggunakan modal yang dimiliki oleh bank begitu juga sebaliknya. Rasio BOPO dan *Return on Assets* (ROA) juga memiliki kecenderungan hubungan apabila BOPO menurun maka bank dinyatakan baik dalam menggunakan biaya-biaya operasionalnya dan optimal dalam memperoleh laba perusahaan, begitu juga sebaliknya. Rasio *Loan to Deposite Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hubungan apabila LDR semakin tinggi maka akan semakin tinggi

dana yang akan disalurkan ke pihak ketiga, dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan akan semakin baik (*Return on Assets* semakin meningkat), begitu juga sebaliknya. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hubungan apabila NIM semakin tinggi maka akan semakin baik bank dalam memperoleh bunga bersih bank hal ini menunjukkan bahwa bank mampu memajemen kegiatan bank dalam mengelola aktiva produktifnya, begitu juga sebaliknya. Dari keempat variabel diatas perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk dapat mengetahui mana yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain :

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2010 : 17) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menganalisis untuk mengetahui bagaimana kondisi profitabilitas perbankan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan rasio keuangan untuk perbankan yaitu ROA, CAR, BOPO, LDR, dan NIM.

3.2 Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya menurut digunakan rumus analisis regresi linier sebagai berikut Persamaan regresi linear berganda antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR), terhadap *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Assets* (ROA)

α = Konstanta (*intercept*)

b = Koefisien

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- X_2 = Biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO)
- X_3 = Loan to Deposite Ratio (LDR)
- X_4 = Net Interest Margin (NIM)
- e = Error

IV. ANALISIS DATA

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Bila signifikansi > 0,05 dengan $\alpha = 5\%$ berarti berdistribusi data normal dan H_0 diterima.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.485
Asymp. Sig. (2-tailed)	.973

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data

Sumber : Output SPSS 16, 2013

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 1 di atas menunjukkan probabilitas (sig) sebesar 0.973, dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji t dan uji lainnya.

4.2 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokolerasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 2.
Hasil Uji Autokolerasi

<i>Predictors</i>	<i>Dependent Variable</i>	<i>Durbin-Watson</i>
Capital Adequacy Ratio Beban/Pendapatan Operasional Loan to Deposite Ratio Net Interest Margin	Return on Assets	1.818

Sumber : Output SPSS 16, 2013

Karena nilai DW dihitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1.732 < 1.818 < 2.181$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokolerasi.

4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya,

maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu atau dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 . Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas *Coefficients*^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.917	1.091
BOPO	.812	1.232
LDR	.857	1.167
NIM	.767	1.303

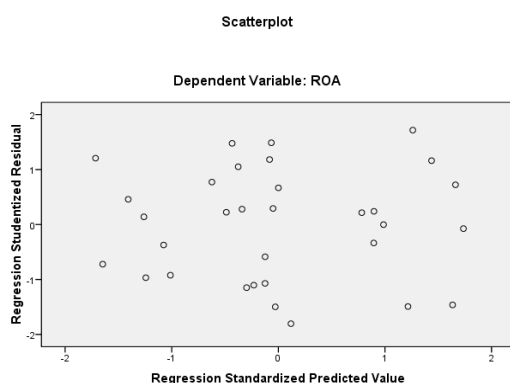
a. Dependent Variabel : ROA

Sumber : Output SPSS 16, 2013

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas yaitu CAR, BOPO, LDR dan NIM tidak terjadi multikolinieritas.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pola pada sumbu Y) pada grafik *scatterplot*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian terhadap heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output SPSS 16, 2013

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas, artinya keragaman variabel *independent* bervariasi pada variabel *dependent* yang akan diteliti dan penelitian ini layak untuk diteliti.

4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada dan akan digunakan untuk penelitian ini berdistribusi normal. Karena tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* dengan menggunakan persamaan linear. Adapun hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients
	Beta
1 (Constant)	9.833
CAR	-.070
BOPO	-.007
LDR	-3.796
NIM	.082

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16, 2013

Berdasarkan tabel 4. diatas, maka diketahui koefisien regresi yang digunakan adalah *ustandardized coefficients* karena variabel independen dalam penelitian ini memiliki ukuran yang sama yaitu dengan transformasi dibagian awal pengolahan data. Persamaan regresi linear berganda antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return on Assets (ROA)
α = Konstanta (*intercept*)
b = Koefisien
X₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR)
X₂ = Biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO)

X₃ = Loan to Deposit Ratio (LDR)
X₄ = Net Interest Margin (NIM)
e = Error

Jadi persamaan regresi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 9.833 - 0.070 \text{ CAR} - 0.007 \text{ BOPO} - 3.796 \text{ LDR} + 0,082 \text{ NIM}$$

Konstanta sebesar 9.833, diartikan bahwa jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 9.833. Jadi apabila tidak ada variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka besarnya *Return on Assets* (ROA) yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 9.833.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.070. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *Return on Assets* (ROA) juga meningkat sebesar 0,070 atau untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dibutuhkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,070 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

Variabel BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.007. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap variabel BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *Return on Assets* (ROA) juga meningkat sebesar 0,007 atau untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dibutuhkan BOPO (Biaya

Operasional/Pendapatan Operasional) sebesar 0,007 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -3.796. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *Return on Assets* (ROA) juga meningkat sebesar 3.796 atau untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dibutuhkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 3.796 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,082. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar satu satuan, maka besarnya *Return on Assets* (ROA) juga meningkat sebesar 0,082 atau untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dibutuhkan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,082 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pada penelitian ini, hipotesis 1 hingga 3 akan diuji dengan menggunakan uji-t (*t-test*). Pada dasarnya uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel *dependen* yang digunakan secara parsial.

Tabel 5.
Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.833	7.590		1.296	.206
1 CAR	-.070	.045	-.229	-1.543	.135
BOPO	-.007	.002	-.710	4.505	.000
LDR	-3.796	4.890	-.119	-.776	.444
NIM	.082	.060	.222	1.369	.182

a. Dependent Variable:
ROA

Sumber : Output SPSS 16, 2013

1. Pengujian hipotesis CAR (X_1) terhadap ROA (Y)
Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa t_{hitung} sebesar $-1.543 < t_{tabel (27:0.05)}$ adalah 1,703 maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Pengujian hipotesis BOPO (X_2) terhadap ROA (Y)
Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa t_{hitung} sebesar $4.505 > t_{tabel (27:0.05)}$ adalah 1,703 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Pengujian Hipotesis LDR (X_3) terhadap ROA (Y).
Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa t_{hitung} sebesar $-0.119 < t_{tabel (27:0.05)}$ adalah 1,703 maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Pengujian hipotesis NIM (X_4) terhadap ROA (Y).
Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa t_{hitung} sebesar $1.369 < t_{tabel (27:0.05)}$ adalah 1,703 maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

b. Uji R²

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* Y. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R²* karena variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah. Berikut ini merupakan hasil uji R^2 yaitu :

Tabel 6
Hasil Uji R² Model Summary^b

Model	R Square
1	.455

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16, 2013

Dari hasil tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,455. Hal ini menunjukkan bahwa 45.5% variabel *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh variabel CAR, BOPO, LDR dan NIM. Sedangkan sisanya 54.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi,

4.7 Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan persamaan regresi yaitu $Y = 9.833 - 0.070 X_1 -$

$0.007 X_2 - 3.796 X_3 + 0,082 X_4$, yang menunjukkan bahwa jika CAR meningkat satu-satuan (1%) dengan asumsi BOPO, LDR, dan NIM tetap, maka *Return on Assets* (ROA) akan turun sebesar 0.070%. Jika BOPO meningkat satu-satuan (1%) dengan asumsi CAR, LDR, dan NIM tetap, maka *Return on Assets* (ROA) akan turun sebesar 0.007%. Jika LDR meningkat satu-satuan (1%) dengan asumsi CAR, BOPO, dan NIM, maka *Return on Assets* (ROA) akan turun sebesar 3.796%. Jika NIM meningkat satu-satuan (1%) dengan asumsi CAR, BOPO, dan LDR, tetap, maka *Return on Assets* (ROA) akan naik sebesar 0,082 %. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa variabel CAR, BOPO, dan LDR menunjukkan hasil yang negatif. Dimana CAR merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung ataupun menghasilkan resiko, CAR yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai CAR paling sedikit 8%. BOPO merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dan bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sedangkan LDR adalah rasio keuangan yang merupakan indikator kerawanan dan kemampuan bank, atas pemberian kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, LDR suatu bank adalah sebesar 80% namun batas toleransi yang diberikan berkisar antara 85%-100%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial dengan menggunakan uji-t keempat variabel bebas yaitu CAR, LDR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian variabel pertama menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini menunjukkan perusahaan belum maksimal dalam memaksimalkan modal perusahaan untuk pendanaannya kedalam aktivitas investasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Seli Septiani (2008).

Hasil penelittian kedua menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan

terhadap *Retun on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa bank secara efisien melakukan kegiatan dalam operasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Seli Septiani (2008) yang mengatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ketiga menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang erat antara LDR terhadap ROA, hal ini menunjukkan kemampuan bank yang belum bisa memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera ditagih (kewajiban jangka pendek). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Seli Septiani (2008).

Hasil penelitian keempat menunjukkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini menyatakan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA, dimana NIM memiliki fungsi sebagai penilai jenis aset yang dimiliki oleh bank. Sehingga rasio NIM ini digunakan untuk menilai kualitas aset bank yang digunakan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Djoko Budi Setyawan (2010) yang menyatakan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Retun on Assets* (ROA).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank yaitu *return on assets* (ROA).
 - b. Variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank yaitu *return on assets* (ROA). Variabel LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank yaitu *return on assets* (ROA).

- c. Variabel NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank yaitu *return on assets* (ROA). Hasil koefisien determinasi, besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi sebesar 0.455. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NIM (*independen*) terhadap variabel ROA bank (*dependen*) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 45.5%.

5.2 Saran

Perusahaan perbankan swasta dan BUMN harus mempertahankan kondisi kesehatan bank dalam menjalankan kegiatan *finansialnya*, agar kinerja perbankan terus dalam keadaan yang baik dan mampu bersaing dengan perusahaan perbankan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kristis atas Laporan Keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Houston & Brigham. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, SE, MM. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Mahardian, Pandu, SE. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode Juni 2002 – Juni 2007). Tesis Fakultas Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nusantara, Ahmad Buyung, ST. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (perbandingan bank umum *go public* dan bank umum non *go public* di Indonesia periode 2005-2007). Tesis Fakultas Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (studi pada Bank Umum *Go Public* yang terlisted di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007). Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puspitasari, Diana, SE. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). Tesis Fakultas Magister Manajemen Pascasarjana. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Septiani, Seli. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank (studi pada bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). Jurnal Manajemen Indonesia, Vol 2, No. 3. 2010.
- Subramanyam. K.R & John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan : *Financial Statement Analysis*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi & Purwanto S.K. 2009. Statistika : untuk ekonomi dan keuangan modern, edisi 2 buku 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Bank Indonesia. www.bi.co.id
- Bursa Efek Indonesia. 2009. Laporan Keuangan Tahunan. www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. 2010. Laporan Keuangan Tahunan. www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. 2011. Laporan Keuangan Tahunan. www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. 2012. Laporan Keuangan Tahunan. www.idx.co.id